

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Dari banyaknya definisi mengenai penelitian kualitatif, Moleong (2014, hlm. 6) mensintesisasikan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2011, hlm. 21-22) menyatakan karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penggunaan penelitian kualitatif ditujukan karena memiliki fungsi dan pemanfaatan, menurut Moleong (2014, hlm. 7) fungsi dari penelitian kualitatif diantaranya untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang, dapat digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam dan dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap dan persepsi. Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah peran Aparatur dan Badan Permusyawaratan Desa dalam pembangunan desa, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Aparatur dan Badan Permusyawaratan Desa dalam pembangunan Desa di Desa Biru Kecamatan

Majalaya Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan karakteristik desa tersebut secara menyeluruh sehingga dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Noor (2011, hlm. 34) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Lebih lanjut, Noor (2011, hlm. 35) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang peran Aparatur dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembangunan desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berlokasi di Desa Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Mengingat yang penulis amati bahwa pembangunan Desa di Desa Biru sudah cukup baik, akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan metode deskriptif yaitu membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

3.2 Instrumen Penelitian

Gray (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 156) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sementara itu Sugiyono (2011, hlm. 307) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Lebih lanjut, Sugiyono (2011,

Neneng Afiati Fakhriyyah, 2018

**PERAN APARATUR DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN DESA
MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm.172) menjelaskan bahwa “Bentuk-bentuk instrumen mana yang akan dipilih tergantung beberapa faktor, diantaranya adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan”.

Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Selain itu, Peneliti juga menggunakan alat bantu untuk mempermudah penelitian, diantaranya:

- 1) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat sesuatu yang dianggap penting dalam proses wawancara, observasi maupun kegiatan lain yang berkenaan dengan proses pengumpulan data.
- 2) Alat perekam, yang digunakan oleh peneliti untuk merekam pada saat wawancara dengan narasumber, sehingga akurasi data lebih valid.
- 3) Kamera, yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian, baik dalam proses wawancara, observasi dan kegiatan lain yang berkenaan dengan proses penelitian.

Kesemua instrumen penelitian tersebut merupakan penunjang bagi proses pemahaman akan makna dari suatu kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana peneliti untuk mengumpulkan data. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2011, hlm.193). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011, hlm. 186), antara lain: a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai

yang dialami masa lalu; c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; d) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Pembagian jenis wawancara dijelaskan oleh Patton (dalam Moleong, 2011, hlm. 187) sebagai berikut: a) wawancara pembicaraan informal; b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara; dan c) wawancara baku terbuka. Pendapat lain mengenai jenis wawancara dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 319) beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah melalui tatap muka (*face to face*) dan menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2011, hlm. 320). Selain itu, peneliti juga menggunakan jenis wawancara baku terbuka, jenis wawancara ini yaitu dengan menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan (Moleong, 2011, hlm. 188).

2) Observasi

Marshall (dalam Sugiono, 2015, hlm. 224) menjelaskan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi tak berstruktur karena fokus observasi akan berkembang selama kegiatan berlangsung. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 227) “Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa

yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Moleong (2014, hlm. 217) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Pendapat lain mengenai dokumen dikemukakan oleh Sugiyono (2011) menyatakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (hlm. 329)

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu *recorder* untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti, (b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai deskripsi visual untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur, (c) Peraturan-peraturan, peneliti akan meminta kepada pihak desa mengenai peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pembangunan desa di Desa Biru untuk memperkuat data yang ada.

3.4 Validitas Data

Sugiyono (2009, hlm. 119) dalam penelitian kualitatif bahwa “Temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan

apa yang sesungguhnya ada didalam dunia nyata. Oleh karena itu, agar

Neneng Afiati Fakhriyyah, 2018

PERAN APARATUR DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN DESA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas, peneliti melakukan dengan cara:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan akan mengurangi kebiasaan data. Sugiono (2009, hlm. 123) menjelaskan bahwa “Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak”. Lebih lanjut Sugiono (2009, 123) menjelaskan bahwa “bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

2) Meningkatkan Ketekunan

Upaya dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dalam hal ini Peneliti dapat membaca berbagai referensi terkait temuan yang diteliti. Sugiyono (2009, hlm. 124) menjelaskan bahwa “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Tujuan meningkatkan ketekunan menurut (Sugiyono 2009, 125) agar peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

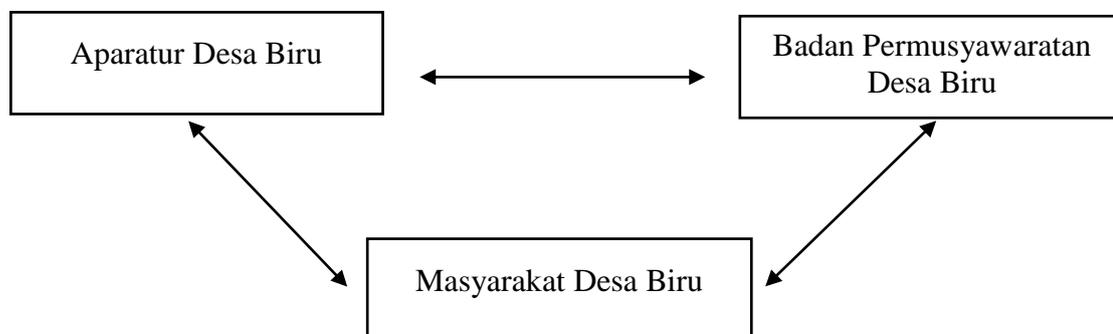
3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh. Sugiyono (2009, hlm. 125) menjelaskan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2009, hlm 127) menjelaskan bahwa “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sumber partisipan dalam penelitian ini adalah Aparatur Desa Biru, Badan Permusyawaratan Desa Biru dan masyarakat Desa Biru. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan mengenai pandangan mereka, setelah itu peneliti membuat kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Neneng Afiati Fakhriyyah, 2018

**PERAN APARATUR DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN DESA
MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
(Data diolah oleh Peneliti, 2018)

4) Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman yang memiliki tema penelitian yang cukup berhubungan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembandingan.

5) Analisis Kasus Negatif

Sugiyono (2009, hlm. 128) menjelaskan bahwa “ Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis kasus negatif adalah analisis untuk mencari data-data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang telah ditemukan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 128) menyatakan bahwa “Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya”

6) Mengadakan Member Check

Sugiyono (2009, hlm 129) menjelaskan bahwa “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan kembali kepada pemberi data, sehingga pemberi data

menyepakati tafsiran Peneliti dan menyatakan data tersebut valid atau dapat dipercaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Pernyataan mengenai analisis data kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2011, hlm.336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat hal-hal yang dianggap penting, memilih dan memfokuskan data yang banyak diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan secara teliti dan rinci.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 338) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Lebih lanjut, Sugiyono (2011, hlm. 339) menyatakan reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data, dimana setelah data tersebut direduksi kemudian disajikan dengan tersusun sehingga lebih mudah untuk dipahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 341) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research*

Neneng Afiati Fakhriyyah, 2018

PERAN APARATUR DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN DESA
MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data in the past has been narrative teks". Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

3) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis menyimpulkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang penulis miliki guna mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.6 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Biru yang beralamat di Jl. Cangkuang No. 2 (022) 84221863 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada keterkaitan desa dengan judul penelitian yang diajukan oleh Peneliti, serta pada hasil lomba desa tahun 2017 yang menyatakan bahwa Desa Biru merupakan juara dua lomba desa tingkat Provinsi Jawa Barat, maka pemilihan Desa Biru sebagai desa yang sudah cukup memiliki kemajuan dalam pembangunan desa serta peran Aparatur Desa dan Badan Permusyawaratan Desa yang sudah cukup baik sangat sesuai untuk diteliti.

3.6.2 Subjek Penelitian

Bungin (2011, hlm. 78) mendefinisikan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2014, hlm. 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu dari Aparatur Desa Biru yang terdiri dari Asep Zaki Kamil (Kepala Desa), Aan Kurniawan, S.Sy (Sekretaris Desa), Nani Farida, S.Pd.I (Kaur Keuangan), Jajang Jumara (Kasi Kesejahteraan), H. Agus Bustan, T, S.Pd.I (Kasi Pemerintahan), Jajang Yusuf Mahdar (Kasi Pelayanan), Wawan Ridwan (Kaur Perencanaan), Nurul Hikmah, S.Pd.I (Kaur Tata Usaha dan Umum), Ujang Mulyana (Kepala Dusun 1), Edi

Neneng Afiati Fakhriyyah, 2018

PERAN APARATUR DAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DALAM PEMBANGUNAN DESA MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koswara (Kepala Dusun 2), Ana Abdul Haris (Kepala Dusun 3), Endan Z Arifin (Kepala Dusun 4), dan Kiking Nur (Kepala Dusun 5). Badan Permusyawaratan Desa Biru yang diwakili oleh Didih Permana, SH (Sekretaris BPD) dan Yudi Herdianto (Anggota BPD). Peneliti juga memperdalam penelitian dengan melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Biru yaitu Enjang Muksin Mulyadi, Ai, Haryadi, Ela dan Aan.

3.7 Prosedur Penelitian

1) Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus masalah yang akan ditemukan jawabannya. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diujikan pada sidang proposal. Selanjutnya proposal yang telah mendapatkan persetujuan dari Pembimbing I maupun Pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian didalam kampus dan diluar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- a. Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanda tangani oleh Ketua Departemen.
- b. Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- c. Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.

Sedangkan, prosedur perizinan penelitian diluar universitas, yaitu mendapat perizinan dari Desa Biru dengan menyerahkan surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas.

3) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik observasi langsung mengenai kegiatan pembangunan desa yang dilakukan di Desa Biru Kecamatan Majalaya, setelah mengetahui fokus masalah yang dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.